

ANALISIS PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRA PEMBANGUN BUDAYA KARAKTER DI MTS IMAM AL GOZALI PANJEREJO

Bagus Setiawan

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung
bagssetya@gmail.com

ABSTRAK

Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah ataupun lembaga pendidikan untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan nasional, salah satunya yaitu untuk membangun sebuah karakter dari peserta didik. Salah satunya mengembangkan Kurikulum 2013 yang dari kurikulum KTSP mempunyai landasan pola pikir masa depan, persepsi, perkembangan, pedagogi, dan kompetisi masa depan. Selama ini pemerintah dan lembaga pendidikan telah berupaya untuk dapat membentengi atau bahkan membangun nilai-nilai sikap dan karakter para peserta didik sesuai dengan tujuan nasional agar tetap terjaga dengan di tengah arus globalisasi yang begitu kuat. Lembaga pendidikan khususnya Sekolah baik yang berada di daerah kota maupun desa berlomba-lomba untuk membangun sebuah kegiatan ekstra diluar kelas yang bertujuan untuk membangun nilai-nilai karakter peserta didik di sekolahnya. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan lembaga sekolah seperti halnya sekolah menerapkan sebuah slogan 3S (Senyum, sapa, salam), kegiatan mengaji sebelum pelajaran dimulai, kegiatan sholat duha di jam-jam waktu sholat duha, kultum pagi sebelum pelajaran dimulai, sholat berjamaah sebelum pulang sekolah, sholat jumat bersama, dsb. Seperti halnya para siswa di MTS Imam Al Gozali menerapkan kegiatan seperti: kultum sebelum pelajaran dimulai, 3S (Senyum, sapa, salam), membaca surat pendek ayat-ayat Al-Quran sebelum dimulai pelajaran, pramuka, dsb. Ini ditujukan agar terwujudnya budaya pembangun karakter yang baik, serta terjaga dengan baik pula meskipun para siswa sudah tidak berada di lingkungan sekolah MTS Imam Al Gozali. Sutarjo Adisuselo menyebutkan, bahwa pendidikan karakter memiliki 9 nilai dasar yang saling terkait yaitu: 1) *Responsibility* (tanggung jawab), 2) *Respect* (rasa hormat), 3) *Fairness* (keadilan), 4) *Courage* (keberanian), 5) *Honestly* (kejujuran), 6) *Citizenship* (rasa kebangsaan), 7) *Self-discipline* (disiplin diri), 8) *Caring* (peduli), dan 9) *Perseverance* (ketekunan). Sedangkan Amri,dkk,2011 : 26 mengatakan dalam dunia pendidikan karakter sangat di butuhkan untuk menanamkan kepribadian serta perilaku anak dalam kesehariannya. Hasil penerapan budaya pembangun karakter Siswa MTS Imam Al Gozali melalui kegiatan ekstra sekolah dengan kegiatan secara rutin, kegiatan spontanitas dan pengkondisian jadwal yang baik. Faktor pendukung kegiatan ekstra dalam pembangunan karakter antara lain yaitu keteladanan guru, Lingkungan sekolah yang kondusif, Jadwal kegiatan yang baik. Adapun faktor penghambat terlaksananya kegiatan ekstra pembangun karakter dalam pembangunan karakter yakni, Adanya kegiatan tidak terduga diluar jadwal sekolah, Bapak/ibu guru mempunyai kegiatan diluar sekolah, Libur panjang semester. hasil dari penerapan kegiatan ekstra budaya pembangun karakter di MTS Imam Al Gozali, Siswa melakukan kebiasaan dengan baik di hari aktif sekolah, Siswa antusias mengikuti kegiatan ekstra di sekolah, Siswa saling mengingatkan jika ada temanya yang tidak mengikuti kegiatan ekstra, Siswa melaporkan temanya yang tidak mengikuti kegiatan ekstra.

Kata Kunci: *Karakter, budaya pembangun karakter*

PENDAHULUAN

Di dalam menjalankan proses pendidikan banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah ataupun lembaga pendidikan untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan nasional, yang salah satunya yaitu untuk membangun sebuah karakter dari peserta didik. Seperti yang kita tahu bahwa dengan semakin berkembangnya zaman di era globalisasi seperti ini

nilai sikap dan karakter di masyarakat pada suatu bangsa menjadi sasaran dampak negatif dari arus globalisasi. Maka dari itu upaya peningkatan nilai-nilai karakter pada peserta didik sudah pasti menjadi prioritas untuk ditingkatkan baik dalam proses belajar didalam kelas maupun diluar kelas.

Hal tersebut juga sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah diterapkan pada saat ini, dimana

tujuan dari kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 yang dikembangkan dari kurikulum KTSP mempunyai landasan pola pikir masa depan, persepsi, perkembangan, pedagogi, dan kompetisi masa depan. Banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan untuk membentengi atau bahkan membangun nilai-nilai sikap dan karakter para peserta didik agar tetap terjaga dengan baik di tengah arus globalisasi yang begitu kuat. Menjaga nilai-nilai luhur yang sesuai dengan budaya dari bangsa Indonesia. Upaya tersebut bisa berupa sebuah kebijakan dari pemerintah berupa paket kurikulum atau juga sebuah kegiatan yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan di suatu tempat di wilayah tertentu dalam bentuk kegiatan ekstra diluar pengajaran pendidikan di dalam kelas.

Mengingat begitu masifnya arus globalisasi yang berdampak pada karakter peserta didik dan anak-anak pada usia sekolah pada umumnya yang begitu mudahnya menyebar melalui perangkat media elektronik seperti hp, tv, internet, dsb maka sekarang banyak sekali sekolah-sekolah di daerah kota maupun desa berlomba-lomba untuk membangun sebuah kegiatan ekstra diluar kelas pendidikan yang bertujuan untuk membangun nilai-nilai karakter peserta didik di sekolahnya. Seperti halnya sekolah menerapkan sebuah slogan 3S (Senyum, sapa, salam), kegiatan mengaji sebelum pelajaran dimulai, kegiatan sholat duha di jam-jam waktu sholat duha, kultum pagi sebelum pelajaran dimulai, sholat berjamaah sebelum pulang sekolah, sholat jumat bersama, dsb. Yang mana kegiatan-kegiatan tersebut rutin untuk dilakukan di setiap harinya yang bertujuan untuk membangun sebuah karakter budaya yang baik.

Karakter merupakan watak, tabiat, atau ahklak yang dimiliki oleh seseorang, di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), istilah “karakter” berarti sifat kejiwaan, ahklak, budi pekerti dari seseorang. Seperti halnya dengan sekolah MTS Imam Al Gozali yang berada di Desa Panjerejo, Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan berbagai kegiatan budaya pembangun karakter yang dilakukan di setiap hari di sekolah diluar pembelajaran di dalam kelas. Meskipun tergolong sekolah swasta dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak dan juga berada di Desa, tidak membuat MTS Imam Al gozali tidak memiliki kegiatan-kegiatan pembangun karakter yang baik. Ada beberapa jumlah kegiatan yang dimiliki dan menjadi program yang harus dilakukan oleh para siswa mulai dari kelas 7-9 di MTS Imam Al Gozali seperti : kultum sebelum pelajaran dimulai, 3S (Senyum, sapa, salam), membaca surat pendek ayat-ayat Al-Quran sebelum dimulai pelajaran, pramuka, dsb.

Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah MTS Imam Al Gozali secara tidak langsung apabila dilakukan secara *continue* akan dapat membangun budaya karakter peserta didik yang lebih baik. Menurut Doni Kusuma, menyatakan bahwa karakter itu dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya, sifat, dari seseorang yang mana semua itu bersumber atau bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya.

Melihat begitu banyaknya kegiatan yang dimiliki dan dilakukan oleh sekolah MTS Imam Al Gozali menarik bagi peneliti untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari program kegiatan-kegiatan tersebut. Apakah semua itu hanya sebuah program sekolah atau slogan sekolah yang dimiliki namun tidak diterapkan dengan baik atau maksimal, atau malah itu merupakan sebuah program ataupun kegiatan yang benar-benar memberikan dampak atau efek yang signifikan dan positif bagi para peserta didik yang ada di MTS Imam Al Gozali dan itu juga

menjadi sebuah budaya pembangun karakter yang baik, serta terjaga dengan baik pula meskipun para siswa sudah tidak berada di lingkungan sekolah MTS Imam Al Gozali.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana program kegiatan ekstra pembangun karakter tersebut dilaksanakan dan dijaga secara berkelanjutan. Peneliti mengambil judul “Analisis Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstra Kulikuler di MTS Imam Al Gozali Panjerejo”.

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penerapan kegiatan ekstra budaya pembangun karakter di sekolah MTS Imam Al Gozali?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstra sekolah budaya pembangun karakter di sekolah MTS Imam Al Gozali?
3. Bagaimana hasil dari penerapan kegiatan ekstra budaya pembangun karakter di sekolah MTS Imam Al Gozali?

METODE

Dilihat dari segi prosedur yang di lakukan oleh peneliti penelitian ini tergolong penelitian kualitatif . Dalam penilitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian survey dan menggunakan analisis deskriptif kualitatis . Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dapat menghasilkan kesimpulan dari data yang diamati secara rinci dengan penjelasan tanpa menggunakan angka.

Sukmadinata :2012 menyatakan Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan, partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.

Penelitian ini di laksanakan di MTS Imam Al Ghozali yang berada di desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. MTS Imam Al Ghozali adalah MTS swasta namun memiliki banyak peminat.

Pada penelitian kualitatif, peneliti terjun langsung sendiri maupun dengan bantuan karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan alat utama pengumpul data. Menurut Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian. selain itu peneliti juga bias menggunakan instrument sebagai pedoman dalam mewawancari responden agar wawancara lebih terarah.

Sumber Data dalam penelitian adalah bagian penting dimana sumber data sangat mempengaruhi hasil yang signifikan dalam validitas penelitian. Menurut Lofland dalam Moleong “ sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Adapun sumber dalam penelitian ini adalah data primer yang di dapat langsung oleh peneliti dari responden antara lain siswa guru, pegawai dan kepala sekolah.

Penentuan sampel pada penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif dimana pada penentuan sampel kualitatif dilakukan saat peneliti memulai berada di lapangan saat penelitian berlangsung. Cara yang dilakukan yaitu peneliti memilih orang yang di anggap akan memberikan data atau informasi yang di perlukan.

Selain itu, data sekunder dimana data diperoleh dari suatu organisasi yang dalam bentuk telah jadi berupa publikasi. Adapun yang data sekunder dalam penelitian kualitatif dari hasil observasi dan hasil dokumentasi yang berupa data tentang sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan,

struktur organisasi, data guru dan karyawan, keadaan siswa, dan lain lain.

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Pengertian observasi menurut Suharsimi Arikunto adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung objek dan mencatat informasi yang di dapat sat observasi.

b. Metode Wawancara / Interview

Menurut Kartono dalam Imam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Dalam penelitian ini wawancara di gunakan peneliti untuk Tanya jawab langsung dengan informan untuk mendapatkan hasil lebih jelas dan mendalam. Dengan wawancara diharapkan peneliti akan mendapat data yang di inginkan secara rinci, fakta, dan mendalam.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, metode dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis Menurut Suharsimi Arikunto. Dokumentasi, yakni alat untuk mencari data meliputi hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan pengumpulan data dengan mencatat, menyalin, dan menyalin, dan mendokumentasikan data yang sudah ada sebagai hasil penelitian.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pembahasan

Penelitian yang di lakukan di MTS Imam Al Ghozali dilakukan oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini peneliti terjun sendiri untuk mencari data yang di perlukan. Peneliti mengamati secara langsung, menulis dan mengumpulkan data sebanyak banyak nya dengan fokus penelitian. Peneliti sebagai instrument dalam mencari data di harapkan dapat memilah data data yang di perlukan. Kemudian, peneliti dapat menyajikan data data yang di anggap relevan yang selanjutnya dapat di tarik kesimpulannya.

Madrasah Tsanawiyah Imam Al Ghozali di dirikan sejak tahu 1998 di Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung oleh Yayasan Imam Al Ghozali. Adapun visi MTS Imam Al Ghozali Mensinergikan intelektual dengan aklakul karimah. Dengan misi sebagai berikut :

- 1) *Menyiapkan siswa mampu mengerjakan ibadah yaumiyah, dengan tertib dan benar sesuai dengan syari'at Islam.*
- 2) *Siswa dapat berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.*
- 3) *Menyiapkan siswa menguasai ,mengembangkan pengetahuan dan teknologi.*

Dari hasil data yang di kumpulkan penulis dapat memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian masing masing sebagai berikut :

1. Fokus penelitian 1, Bagaimana strategi penerapan kegiatan ekstra budaya pembangun karakter di sekolah MTS Imam Al Gozali?

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di dalam sekolah yang bersifat non formal yang di lakukan peserta didik di luar jamkurikulum pembelajaran ada bermacam macam ekstrakurikuler misalnya, kegiatan pramuka, PMI, dll. Ekstrakurikuler di harapkan agar peserta didik dapat mengembangkan bakat yang dimiliki diluar pelajaran akademik. Kemampuan setiap peserta didik satu berbeda dengan yang lain pemilihan ekstrakurikuler yang tepat menjadikan peserta didik lebih percaya diri dalam

menunjukkan bakat di bidangnya. Namun ada juga kegiatan pembangun karakter seperti mengaji, slogan 3S (Senyum, sapa, salam), kultum, mengaji bersama, sholat duha pada jamnya, membaca suratsrat pendek, dll.

2. Fokus penelitian ke 2: Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstra sekolah budaya pembangun karakter di sekolah?

Faktor dimana suatu keadaan atau hal yang dapat mempengaruhi suatu,. Dimana pada fokus penelitian ke dua ini ini faktor di bedakan menjadi dua yaitu faktor pendukung dan penghambat. pendukung diartikan sebagai pembantu atau faktor pendukung maksudnya suatu keadaan yang pembantu terlaksananya sesuatu, sebaliknya faktor penghambat yaitu sesuatu yang sifatnya menghambat atau faktor penghambat maksudnya suatu keadaan yang menghambat terlaksananya sesuatu. Dalam suatu kegiatan pasti ada faktor penghambat terlaksananya kegiatan dalam penelitian ini tugas peneliti yaitu mencari faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Fokus penelitian ke 3: Bagaimana hasil dari penerapan kegiatan ekstra budaya pembangun karakter di sekolah?

Hasil disini maksudnya bagaimana penerapan kegiatan ekstra budaya pembangun karakter di sekolah. Dari hasil yang di peroleh diharapkan peserta didik menjadi lebih baik. Namun, hasil tidak selalu positif tergantung penerapannya bagaimana peserta didik dalam melakukannya.

Temuan Penelitian

1. Bagaimana penerapan Budaya pembangun karakter melalui kegiatan ekstra sekolah?

- 1) Kegiatan rutin disekolah
 - Agenda rutin yang diadakan oleh pihak sekolah dan terencana dengan baik,yang

diadakan sera terstruktur dengan dukungan oleh kepala sekolah dan para guru menjadikan kegiatan tersebut membudi daya untuk dilaksanakan oleh peserta didik dan juga oleh para guru di MTS Imam Al Gozali. Yang mana itu semua secara tidak langsung kegiatan positif menjadi budaya dan melekat pada seluruh civitas di lingkungan sekolah MTS Imam Al Gozali.

2) Kegiatan Spontanitas

- Kegiatan spontan ini merupakan bentuk kegiatan yang dimiliki oleh para pendidik yang ada di MTS Imam Al Gozali karena mempunyai pemikiran yang ter inspirasi oleh kejadian tertentu yang kemudian diterapkan dalam kegiatan yang ada di sekolah. Terkadang kegiatan spontan pembangun budaya karakter di MTS Imam Al Gozali memberikan manfaat yang luar biasa dan juga memberikan variasi bentuk kegiatan yang ada di sekolah.

3) Pengkondisian

- Pengkondisian yang baik, arahan yang baik, serta diberikan secara tepat oleh kepala sekolah kepada seluruh warga di sekolah MTS Imam Al Gozali memberikan nuansa kondusif di semua kegiatan yang ada di sekolah. Yang tentunya itu semua mendorong berjalanya berbagai kegiatan dengan baik.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstra sekolah budaya pembangun karakter di sekolah?

a. Pendukung :

- 1) Keteladanan guru:
 - Dari sisi keteladanan para guru menunjukkan bahwa contoh sikap, dan

bimbingan yang diberikan oleh para guru yang diberikan secara continue memberikan efek yang positif dimana siswa secara tidak langsung akan meniru dan meneladani contoh sikap dan perilaku para guru yang ada di MTS Imam Al Gozali, dan arahan dari guru juga didengarkan serta dipatuhi dengan baik.

- 2) Lingkungan sekolah yang kondusif
 - Dari lingkungan sekolah yang kondusif yang dimulai dari berbagai kegiatan mulai dari pagi sebelum pelajaran dimulai sampai dengan akhir pelajaran berakhir yang dilaksanakan dengan struktur yang baik dapat memberikan nuansa yang kondusif pada mental peserta didik untuk terus mengikuti atau melakukan tindakan yang positif.
- 3) Jadwal kegiatan yang baik
 - Dari jadwal yang disusun secara baik dan sistematis di MTS Imam Al Gozali untuk semua kegiatan yang dilakukan di sekolah memberikan nuansa akademis yang positif kepada peserta didik untuk mengikuti semua kegiatan secara terjadwal dengan baik.
- 4) Adanya para mahasiswa magang dari universitas yang melakukan kegiatan magang di sekolah
 - Dengan adanya kerja sama dengan perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Tulungagung, turut memberikan sumbangan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan baik. Karena didukung juga oleh tenaga-tenaga peserta magang dari mahasiswa. Dengan adanya magang tersebut turut memperkuat pelaksanaan penerapan budaya pembangun karakter yang ada di sekolah, karena para mahasiswa magang juga disertakan turut

aktif mendukung kegiatan disekolah MTS Imam Al Gozali.

b. Penghambat

- a. Adanya kegiatan tidak terduga diluar jadwal sekolah
 - Adanya kegiatan tak terduga seperti rapat mendadak, acara mendadak lain menjadi salah satu faktor penghambat, karena para bapak/ibu guru tidak bisa secara langsung membimbing dan mengamati kegiatan ekstra yang ada disekolah. Sehingga pelaksanaan kegiatan ekstra pembangun budaya karakter kurang maksimal.
- b. Bapak/ibu guru mempunyai kegiatan diluar sekolah
 - Para bapak/ibu guru di MTS Imam Al Gozali terkadang juga mempunyai kegiatan secara pribadi di kehidupan sehari-hari yang terkadang juga tidak bisa mendampingi kegiatan ekstra pembangun budaya karakter di sekolah yang itu juga menjadi faktor penghambat kegiatan ekstra menjadi kurang maksimal.
- c. Libur panjang semester
 - Dengan adanya libur panjang setelah ujian semester kemudian setelah masuk kadang siswa agak sulit untuk memulai lagi kegiatan-kegiatan pembangun karakter yang ada disekolah, hal itu karena masih terbawa suasana libur yang mereka lakukan dirumah.

3. Bagaimana hasil dari penerapan kegiatan ekstra budaya pembangun karakter di sekolah?

- a. Siswa melakukan kebiasaan dengan baik di hari aktif sekolah
 - Hasil penelitian menunjukkan para siswa menunjukkan sikap perubahan yang

positif dari berbagai kegiatan serta arahan-arahan yang diberikan oleh pihak sekolah MTS Imam Al Gozali, siswa menunjukkan sikap yang positif dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah MTS Imam Al Gozali dengan baik dan berkelanjutan, siswa juga menunjukkan sikap antusias, senang dalam mengikuti kegiatan akibat dari suasana yang kondusif disekolah.

- b. Siswa antusias mengikuti kegiatan ekstra di sekolah
 - Siswa menunjukkan sikap semangat mengikuti berbagai kegiatan yang ada di sekolah MTS Imam Al Gozali dengan antusias. Siswa juga tidak merasa terbebani oleh berbagai kegiatan yang ada tersebut, bahkan siswa merasa sangat senang dengan adanya kegiatan tersebut serta sangat menikmati kegiatan-kegiatan yang ada.
- c. Siswa saling mengingatkan jika ada temanya yang tidak mengikuti kegiatan ekstra.
 - Hasil penelitian menunjukkan para siswa juga menunjukkan sikap yang positif kepada para sesama siswa di MTS Imam Al Gozali dengan saling mengingatkan jikalau ada kegiatan yang ada disekolah dilaksanakan pada waktunya. Momen seperti ini seringkali dilakukan oleh para siswa dan menjadi kebiasaan.
- d. Siswa melaporkan temanya yang tidak mengikuti kegiatan ekstra.
 - Hasil penelitian menunjukkan para siswa melaporkan kepada pihak guru apabila ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam usaha membangun sebuah karakter yang baik sesuai dengan tujuan nasional pada peserta didik perlu dilakukan sebuah usaha yang inovatif serta maksimal oleh pemerintah dan penyelenggara pendidikan khususnya sekolah. Peserta didik Sekolah di era globalisasi seperti saat ini sangat memerlukan sebuah bekal nilai-nilai karakter sikap yang kuat pada diri peserta didik dalam membekali perjalanan siswa di kehidupan masa depan kelak. Peserta didik sekarang tidak hanya dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan yang sifatnya kognitif di dalam kelas, tetapi juga sekolah perlu memberikan kegiatan-kegiatan dalam bentuk nyata yang dilakukan oleh peserta didik baik di dalam lingkungan sekolah ataupun dirumah dan dilakukan disetiap harinya dalam usaha membangun karakter.

Usaha-usaha penanaman karakter perlu diterapkan strategi yang inovatif, terjadwal, dengan baik di lingkungan sekolah agar para siswa merasa terbiasa melakukan tindakan-tindakan atau kegiatan pembangun budaya karakter tersebut disekolah tanpa merasa terbebani. Diperlukan komitmen kuat dari sekolah untuk bisa membangun serta membudidayakan kegiatan-kegiatan pembangun budaya karakter di sekolah seperti sholat Duha pada waktunya, membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, 3S (senyum, sapa, salam), sholat jum'at bersama, kultum sebelum jam pembelajaran dimulai, sholat jamaah bersama sebelum pulang sekolah, dsb. Kegiatan-kegiatan seperti itu perlu sebuah komitmen untuk melaksanakannya dan perlu sebuah strategi dan inovasi yang terus berkembang dari tahun-ketahun mengingat semakin tahun pengaruh global dalam perkembangan peserta didik juga semakin beragam.

Saran

Bagi penyelenggara pendidikan diharapkan terus berusaha secara maksimal untuk meningkatkan

nilai-nilai karakter pada peserta didik di era sekarang yang tentunya juga harus disertai dengan perkembangan inovasi, strategi, dan komitmen kegiatan pembangun karakter yang dilakukan peserta didik di sekolah.. Mengingat perkembangan zaman yang begitu pesat yang berakibat pada pembentukan karakter peserta didik sekarang menjadi jauh dari nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dan tujuan pendidikan nasional. Untuk itu selain membekali peserta didik dengan dasar pengetahuan yang kuat juga sangat penting dibarengi dengan pembangunan nilai-nilai karakter yang dibangun lewat kegiatan sehari-hari disekolah. Diharapkan inovasi-inovasi kegiatan pembangun budaya karakter di sekolah terus dilakukan dan dilaksanakan dengan maksimal guna meningkatkan nilai karakter peserta didik dan dapat menjadi bekal kehidupan bagi peserta didik kelak.

Suharsimi Arikunto, 2013 *Prpsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter Di SD (Konsep,Praktek Dan Strategi)*.Yogyakarta : Ar-ruzz media.
Zainal Arifin,2011 *Model Penelitian kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta

DAFTAR RUJUKAN

- A, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Amri, Sofan dkk..2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran (strategi dalam proses pembelajaran)*. Jakarta : prestasi pustaka.
- Anonim. (2013). *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Buku1. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan danKebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikandan Kebudayaan.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Imam Gunawan, 2013 *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta
- Lexy. J. Moleong, 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,.
- Megawangi, Ratna. 2009. *Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Depok : Indonesia Heritage Foundation
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2012 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2005 *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.